

OPTIMALISASI LINGKUNGAN SEKOLAH MELALUI PEMANFAATAN PEKARANGAN BERBASIS TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DAN TANAMAN PRODUKTIF DI SDN 2 KERAMAS

I Gusti Ngurah Made Wiratama¹, I Made Surya Prayoga² Ni Luh Nyoman Triana Astari³, Ni Kadek indah Adi Pratiwi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: rahde.wiratama@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media edukasi berbasis lingkungan merupakan salah satu upaya mendukung pembelajaran kontekstual dan penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan sekolah melalui pengembangan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan tanaman produktif di SD Negeri 2 Keramas, Kabupaten Gianyar. Program dilatarbelakangi oleh kondisi lingkungan sekolah yang belum tertata secara optimal pascarehabilitasi bangunan sehingga area pekarangan terlihat kurang hijau dan belum dimanfaatkan sebagai media pembelajaran lingkungan. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan observasi, sosialisasi, praktik penanaman, dan pendampingan perawatan tanaman yang melibatkan siswa dan guru secara aktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai jenis dan manfaat TOGA serta tanaman produktif dari 50% menjadi 80% berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test. Selain itu, program berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang lebih hijau, asri, dan produktif melalui penanaman jahe, kunyit, lengkuas, cabai, dan gemitir. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pelestarian lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Program pengabdian ini dinilai efektif sebagai media edukasi lingkungan berbasis praktik langsung dan berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan dalam mendukung sekolah hijau (green school).

Kata Kunci: Edukasi Lingkungan, TOGA, Pekarangan Sekolah, Tanaman Produktif, Sekolah Hijau

ANALISIS SITUASI

Lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran formal, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan. Pemanfaatan lingkungan sekolah secara optimal mampu meningkatkan pengalaman belajar siswa melalui praktik langsung serta menumbuhkan karakter peduli lingkungan sejak dini (Aini et al., 2025). Salah satu bentuk implementasi pembelajaran berbasis lingkungan dapat dilakukan melalui pengelolaan pekarangan sekolah menjadi area hijau produktif yang mendukung edukasi kesehatan, konservasi lingkungan, dan ketahanan pangan sederhana.

Pemanfaatan pekarangan sekolah sebagai media pembelajaran lingkungan dapat meningkatkan pengalaman belajar kontekstual serta membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar (Erona et al., 2025).

SD Negeri 2 Keramas merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Desa Keramas, Kabupaten Gianyar. Berdasarkan hasil observasi lapangan, kondisi pekarangan sekolah pascarehabilitasi bangunan masih belum tertata secara optimal dan belum dimanfaatkan sebagai sarana edukasi lingkungan. Area pekarangan terlihat gersang, jumlah vegetasi berkurang, serta belum tersedia tanaman edukatif seperti Tanaman Obat Keluarga (TOGA) maupun tanaman produktif lainnya. Pengembangan taman TOGA di lingkungan sekolah juga berfungsi sebagai sarana edukasi kesehatan dan pembelajaran berbasis praktik bagi siswa (Rahmatulloh et al., 2021).

Kondisi tersebut menyebabkan lingkungan sekolah kurang mendukung terciptanya suasana belajar yang asri dan ramah lingkungan. Selain itu, siswa masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai jenis tanaman obat keluarga, manfaat tanaman produktif, serta pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekolah. Padahal, pendidikan lingkungan hidup pada tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran ekologis dan perilaku peduli lingkungan pada anak sejak dini (Afandi, 2013).

Pengembangan TOGA di lingkungan sekolah juga memiliki manfaat edukatif dan kesehatan karena dapat digunakan sebagai media pembelajaran alami mengenai pemanfaatan tanaman herbal dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ermawati et al. (2022), program pemanfaatan TOGA di sekolah mampu meningkatkan literasi lingkungan dan keterampilan siswa dalam memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Selain itu, konsep sekolah hijau (green school) saat ini menjadi salah satu pendekatan penting dalam mendukung pendidikan berkelanjutan. Sekolah yang memiliki lingkungan hijau dan produktif terbukti mampu meningkatkan kenyamanan belajar, kualitas lingkungan, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan konservasi lingkungan (Alissa, 2022). Konsep sekolah hijau (green school) menjadi salah satu pendekatan penting dalam mendukung pendidikan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan di lingkungan sekolah (Rosnaningsih & Putra, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan program pengabdian kepada masyarakat yang mampu mengintegrasikan edukasi lingkungan, penghijauan sekolah, dan praktik langsung pemanfaatan pekarangan melalui penanaman TOGA dan tanaman produktif. Kebaruan program ini terletak pada integrasi edukasi lingkungan berbasis praktik langsung dengan pendekatan sekolah hijau yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses penanaman dan perawatan tanaman. Program ini juga mendukung konsep desa sirkular berbasis lingkungan dan menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dan generasi muda dalam menjaga keberlanjutan lingkungan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif (Wiratama et al., 2025).

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil uraian situasi, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi pemanfaatan pekarangan sekolah sebagai media edukasi lingkungan dan lingkungan produktif di SD Negeri 2 Keramas?
2. Bagaimana meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pemanfaatan TOGA dan tanaman produktif di lingkungan sekolah?
3. Bagaimana menciptakan lingkungan sekolah hijau dan berkelanjutan melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan penghijauan sekolah?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian memberikan beberapa solusi sebagai berikut:

1. Sosialisasi Edukasi Lingkungan dan TOGA
Tim memberikan edukasi kepada siswa mengenai jenis-jenis TOGA, manfaat tanaman herbal, tanaman produktif, serta pentingnya menjaga lingkungan sekolah secara berkelanjutan.
2. Praktik Penanaman TOGA dan Tanaman Produktif
Siswa diajak melakukan praktik langsung penanaman berbagai jenis tanaman seperti jahe, kunyit, lengkuas, cabai, dan gemitir pada area pekarangan sekolah yang telah disiapkan.
3. Pendampingan Perawatan Tanaman
Tim melakukan pendampingan kepada siswa dan guru mengenai teknik perawatan tanaman, penyiraman, pemupukan, dan pemanfaatan hasil tanaman sebagai media pembelajaran lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

1. Tahap Observasi dan Identifikasi Masalah
Tim melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan kepala sekolah untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan sekolah serta kebutuhan program penghijauan dan edukasi lingkungan.
2. Tahap Persiapan
Tim menyiapkan media sosialisasi, bibit tanaman TOGA dan tanaman produktif, alat berkebun, pupuk organik, serta area penanaman di lingkungan sekolah.
3. Tahap Sosialisasi
Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui metode ceramah interaktif mengenai jenis tanaman TOGA, manfaat tanaman produktif, serta pentingnya pelestarian lingkungan sekolah.
4. Tahap Praktik Penanaman

- " Siswa bersama tim pengabdian melakukan praktik penanaman secara langsung pada area pekarangan sekolah yang telah disiapkan.
5. Tahap Evaluasi
- Evaluasi dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa mengenai TOGA dan lingkungan hidup. Selain itu, dilakukan observasi terhadap partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Edukasi Lingkungan dan TOGA

Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 30 siswa SD Negeri 2 Keramas dengan antusiasme yang tinggi. Materi yang diberikan meliputi jenis-jenis TOGA, manfaat tanaman produktif, teknik penanaman sederhana, dan pentingnya menjaga lingkungan sekolah.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa dari nilai rata-rata pre-test sebesar 50 menjadi 80 pada hasil post-test. Dengan demikian, terjadi peningkatan pemahaman sebesar 60%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman siswa secara efektif. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Antari et al. (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran lingkungan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan kesadaran ekologis siswa sekolah dasar.



Gambar 1. Sosialisasi Edukasi Lingkungan dan TOGA

2. Pemanfaatan Pekarangan Sekolah sebagai Lingkungan Produktif

Program penanaman TOGA dan tanaman produktif berhasil mengubah area pekarangan sekolah yang sebelumnya kurang tertata menjadi lingkungan hijau dan produktif. Tanaman yang berhasil ditanam meliputi jahe, kunyit, lengkuas, cabai, dan gemitir. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pengolahan tanah, penanaman, dan penyiraman tanaman. Selain meningkatkan keterampilan

bercocok tanam, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah yang lebih hijau juga memberikan dampak positif terhadap kenyamanan belajar siswa. Menurut Alissa (2022), sekolah dengan lingkungan hijau mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesehatan lingkungan sekolah.



Gambar 2. Kegiatan Penanaman TOGA dan Tanaman Produktif

3. Dampak Program terhadap Kesadaran Lingkungan Siswa

Program pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan siswa. Setelah kegiatan berlangsung, siswa mulai memahami pentingnya menjaga tanaman dan kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan penghijauan sekolah mampu membangun karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial sejak dini. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini juga mendukung implementasi pendidikan lingkungan berkelanjutan di sekolah dasar. Kegiatan penghijauan sekolah melalui penanaman TOGA dan tanaman produktif mampu membentuk karakter peduli lingkungan serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Sabardila et al, 2019).

Tabel 1. Realisasi Ketercapaian Program

No	Program Kerja	Lokasi	Ketercapaian
1	Sosialisasi Edukasi TOGA dan Lingkungan	SD Negeri 2 Keramas	100%
2	Praktik Penanaman TOGA dan Tanaman Produktif	SD Negeri 2 Keramas	100%
3	Pendampingan Perawatan Tanaman	SD Negeri 2 Keramas	100%

"SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian di SD Negeri 2 Keramas berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang TOGA dan tanaman produktif dari 50% menjadi 80%. Program ini juga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih hijau, asri, dan produktif serta menumbuhkan kepedulian lingkungan siswa melalui kegiatan penanaman dan perawatan tanaman. Diperlukan pendampingan berkelanjutan agar taman sekolah dapat terus berkembang sebagai media pembelajaran kontekstual dan mendukung konsep sekolah hijau (green school).

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2013). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau. *Jurnal Pedagogia*, 2(1), 98–108. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.50>
- Aini, T., Sekaringtyas, T., & Wahyudiana, E. (2025). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 240 - 249. <https://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/6356>
- Alissa, V. (2021). Kesadaran Peserta Didik Dalam Penerapan Green School untuk Mendukung ESD (Education For Sustainable Development). *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*. Vol. 3 No. 2 <https://doi.org/10.37859/eduteach.v3i2.3805>
- Antari, P. E. D., Suherman, A. A., Saputra, I. G. N., Sari, P. R. J., & Haas, P. E. (2025). Edukasi Peningkatan Kesadaran Lingkungan di Masyarakat Melalui Penerapan 3R Pada Sekolah Dasar Negeri 22 Dangin Puri. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 1759–1767. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/13238>
- Ermawati, D. E., Kundarto, W., & Farida, Y. (2022). Pengembangan Produk Permen Jelly Jamu Kunyit Asam Industri Rumah Tangga Jamu di Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 275-280. Retrieved from <https://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/article/view/56>
- Erona S, M., Karjunita, N., Yanti, N., Zahra, H., Akhra, R., & Dunas, I. (2025). Optimalisasi Pekarangan Sekolah dengan Budidaya Tanaman Hortikultura Berbasis Organik Sebagai Sarana Belajar dan Konservasi. *Journal of Community Development*, 6(2), 662–671. <https://doi.org/10.47134/comdev.v6i2.1738>
- Rahmatulloh, W., Tiara, H. L. M., Fitriyati, L., Ristiyorini, I., & Winarno, T. (2025). Inovasi Pendidikan Lingkungan dengan Tanaman Toga di SDN 1 Sidorejo, Kabupaten Sukoharjo. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 326–333. <https://doi.org/10.55506/arch.v4i2.171>
- Rosnaningsih, A. dan Putra, A. Syah. (2025). Edukasi Sekolah Hijau (Green School) untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar.

- " Cahaya Pengabdian. Vol. 2 No. 1.
<https://jurnalapik.id/index.php/cp/article/view/160>
- Sabardila, Atiqa & Budiargo, Anggi & Wiratmoko, Galih & Himawan, Juan & Triutami, Aprilia & Intansari, Ayu & Setiyowati, Desti & Cahyani, Dizy & Handayani, Ratnawati & Suistri, Suistri. (2020). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali. Buletin KKN Pendidikan. 1.
<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10763>
- Wiratama, I. G. N. M., et al. (2023). Pelatihan Pengelolaan Sampah Pura pada Kelompok Pemuda dalam Membangun Desa Sirkular di Desa Biaung, Kabupaten Tabanan-Bali. Jurnal Pengabdian Masyarakat Lingkungan, 4(1), 55–66. <https://doi.org/10.52232/jasintek.v5.i1.147>